

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI  
DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

**AYU APRIYANI M**

**NIM : 15.207.1059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2011**

Semarang, 15 Agustus 2011

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag  
Alamat : Jalan Masjid Terboyo  
Lamp. : 6 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi Saudara :

Nama : AYU APRIYANI M  
NIM : 15. 207.1059  
Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI  
DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
Jl. Raya Kaligawe PO BOX 1235 Telp. (024) 3583584 Semarang

Semarang, 19 Ramadhan 1423 H  
19 Agustus 2011 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : AYU APRIYANI M  
NIM : 15.207.1059  
Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PAI DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

Telah dimunafosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada  
hari/tanggal :

Jum'at, 19 Agustus 2011

Dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri  
program pendidikan strata satu (S.I) dan yang bersangkutan berhak menyandang  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Ketua/Dekan

**Dr. H. Ghoffar Siddiq, M.Ag.**

Penguji I

**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd**

Dewan Sidang

Sekretaris

**Sarjuni, S.Ag, M.Hum**

Penguji II

**Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M. Ag**

Mengetahui  
Pembimbing

**Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag**

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sepenuhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 15 Agustus 2011

Penulis

*Ayu*  
AYU APRIYANI M  
15.207.1059

## MOTTO.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, hanya dengan ijin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat dan kerja keras.

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, yang menjelaskan gambaran tentang pelaksanaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, banyak jasa yang diberikan oleh banyak pihak. Jadi, sudah selayaknya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Sidiq, M. Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang turut andil perihal surat ijin penelitian skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran, untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat-nasihat yang baik bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Syamsul Bahri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Cut Nya' Dien Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Nur Huda, S.Pdi dan Bapak M. Suparjo, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, Staf pengajar dan Staf Karyawan di SMK Cut Nya' Dien Semarang yang telah memberikan informasi serta data-data yang penulis butuhkan.
8. Seluruh Peserta Didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang yang telah membantu dalam penelitian.
9. Papa dan Mama tercinta serta adik-adikku tersayang (Irfan dan Dian) yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moral, materi maupun spiritual.
10. Bella, Nurul dan teman-teman yang telah meminjamkan laptop untuk kelancaran pembuatan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya.
11. Teman-teman KSR yang selalu mendukung penulis, untuk selalu bersemangat dalam membuat skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha sebatas kemampuan namun pada batas kemampuan itulah terdapat sejumlah kekurangan maka skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Agustus 2011

Penulis

  
Ayu Apriyani M

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i    |
| NOTA PEMBIMBING .....  | ii   |
| PENGESAHAN.....  | iii  |
| DEKLARASI .....  | iv   |
| MOTTO .....  | v    |
| KATA PENGANTAR.....  | vi   |
| DAFTAR ISI.....  | viii |
| <b>BAB I</b> Pendahuluan.....  | 1    |
| A. Alasan Pemilihan Judul.....   | 3    |
| B. Penegasan Istilah.....  | 5    |
| C. Rumusan Masalah.....  | 7    |
| D. Hipotesis .....   | 8    |
| E. Tujuan Penelitian Skripsi .....                                       | 8    |
| F. Metode Penulisan Skripsi.....   | 8    |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi .....                                   | 12   |
| <b>BAB II</b> Supervisi klinis dan kompetensi profesional guru PAI ..... | 15   |
| A. Pendidikan Agama Islam .....  | 15   |
| 1. Pengertian .....  | 15   |
| 2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....                   | 16   |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                                   | 17   |
| 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....                                   | 19   |

|   |    |
|---|----|
| B. Supervisi Klinis .....   | 20 |
| 1. Pengertian Supervisi Klinis .....  | 20 |
| 2. Ciri-Ciri Supervisi Klinis .....   | 21 |
| 3. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis .....   | 22 |
| 4. Siklus Supervisi Klinis .....  | 23 |
| C. Kompetensi Profesional Guru .....  | 26 |
| 1. Pengertian Kompetensi Professional Guru .....  | 26 |
| 2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional .....   | 28 |
| 3. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional .....   | 31 |
| 4. Karakteristik Kompetensi Profesional .....   | 31 |
| Bab III Pelaksanaan Supervisi Klinis dan Kompetensi Professional Guru<br>PAI SMK Cut Nya' Dien Semarang ..... | 33 |
| A. Kondisi Umum SMK Cut Nya' Dien Semarang .....  | 33 |
| 1. Sejarah SMK Cut Nya' Dien Semarang .....   | 33 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Cut Nya' Dien Semarang .....   | 34 |
| 3. Program Studi SMK Cut Nya' Dien Semarang .....   | 35 |
| 4. Letak geografis .....  | 35 |
| 5. Struktur organisasi sekolah .....  | 37 |
| 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....   | 38 |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....   | 42 |

|   |    |
|---|----|
| B. Pelaksanaan Supervisi Klinis .....   | 43 |
| C. Kompetensi Profesional Guru PAI SMK Cut Nya' Dien<br>Semarang .....  | 45 |
| BAB IV Analisis pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan<br>kompetensi professional guru PAI .....                             | 51 |
| A. Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis SMK Cut Nya' Dien<br>Semarang .....  | 51 |
| B. Analisis Kompetensi Professional Guru PAI SMK Cut Nya'<br>Dien Semarang .....  | 53 |
| C. Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan<br>Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien<br>Semarang ..... | 54 |
| Bab V Penutup .....   | 56 |
| A. Kesimpulan .....   | 56 |
| B. Saran-Saran .....  | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA  |    |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP  |    |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN   |    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.<sup>1</sup>

Hal inilah yang mendorong UNESCO, Badan PBB yang menangani Bidang Pendidikan mendeklarasikan empat pilar pendidikan yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar melakukan), *Learning to be* (belajar untuk menjadi) dan *Learning to live together* (belajar hidup bersama).

Dengan demikian, pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa, membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Drs. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm. 2

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>3</sup>

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 2

<sup>3</sup> Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hlm. 36

<sup>4</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2006, hlm. 7

Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara keempat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil tentu harus menguasai materi secara mendalam dan memiliki pribadi yang baik serta mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Namun, penelitian ini hanya akan menyoroti salah satu jenis kompetensi saja, yakni kompetensi profesional dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya ketiga kompetensi lainnya. Hal ini secara empiris memang sangat mendasar dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Peningkatan kompetensi profesional guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas dan dievaluasi secara obyektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu 6 hari, supervisi dalam sekali atau 2 kali dan studi banding selama 2 atau 3 hari.<sup>5</sup>

Untuk menunjang itu semua maka dibutuhkan seorang pengawas (supervisor). Supervisi yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi, dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dr. Ibrahim Bafadal, M. Pd, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 7

<sup>6</sup> Prof. Drs. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 16

Supervisi menurut aspek pendidikan adalah kegiatan bimbingan kepada seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.<sup>7</sup>

Tujuan supervisi adalah memberikan pelayanan dan bantuan serta mengembangkan potensi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Supervisi dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, komite sekolah hingga orang tua murid yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang tak terhingga. Hal ini disebabkan karena setiap manusia pasti memiliki masalah, baik pribadi maupun pekerjaan yang selalu beriringan.

Dari uraian di atas, pemilihan judul "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang", didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Supervisi klinis sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sebab supervisi klinis dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya, sehingga berjalan dengan baik.

---

<sup>7</sup> [Http://www.Psb-Psma.Org//Content/Blog](http://www.Psb-Psma.Org//Content/Blog), "Pentingnya Supervisi Pendidikan", diambil tanggal 1 Januari 2011

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 17

2. Guru merupakan titik sentral peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu peningkatan kompetensi profesional guru merupakan suatu keharusan.
3. SMK Cut Nya' Dien Semarang merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang telah melaksanakan supervisi klinis. Sehingga dalam rangka ini penulis tertarik untuk menelitinya.

## B. PENEKASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan kesalahpahaman, maka di sini akan diberikan pengertian yang jelas tentang judul di atas dengan arti atau pengertian, baik masing-masing kata maupun istilah agar mudah dipahami.

### 1. Supervisi Klinis

Pengertian awal dari supervisi adalah inspeksi. Namun dalam perkembangannya terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter sedangkan supervisi menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik karena bersifat demokratis. Jadi supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.<sup>9</sup>

Kata “klinis” mengandung makna: (1) Pengobatan (klinis) dan (2) Siklus, yaitu serangkaian kegiatan yang merupakan daur ulang. Oleh karena itu makna yang terkandung dalam istilah klinis merujuk pada unsur-unsur khusus, sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru di dalam proses supervisi.
- b. Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya di dalam kelas.
- c. Adanya observasi secara cermat.

---

<sup>9</sup> <http://www.psb-psma.org/content/blog/pentingya-supervisi-pendidikan>

- d. Deskripsi pada observasi secara rinci.
- e. Pengawas dan guru bersama-sama menilai penampilan guru.
- f. Fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.<sup>10</sup>

Jadi Supervisi klinis merupakan suatu proses pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan menekankan pada penampilan mengajar melalui prosedur yang sistematis mulai dari pertemuan pendahuluan, observasi kelas dan pertemuan balikan guna mendapatkan perubahan tingkah laku mengajar sesuai dengan harapan.<sup>11</sup>

## 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>12</sup>

## 3. Guru

Dalam undang-undang RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 3, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

<sup>10</sup> <http://suaidinmath.wordpress.com>,”Supervisi Klinis Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaannya” diunduh tanggal 12 Agustus 2011

<sup>11</sup> Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlah, M.Ag, Dosen Fakultas Agama Islam Unissula, *Kuliah Supervisi Pendidikan* tanggal 1 April 2010

<sup>12</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 7

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>14</sup>

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini adalah suatu usaha untuk mempelajari atau menyelidiki pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

#### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
2. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang
3. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan supervisi klinis dengan kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

<sup>13</sup> *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Fokusmedia. hlm. 2

<sup>14</sup> Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 88

## D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>15</sup> Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang”

## E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang
3. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan supervisi klinis dengan kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.

## F. METODE PENULISAN SKRIPSI

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan (SMK Cut Nya’ Dien Semarang) untuk memperoleh data yang akurat serta objektif tentang

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2006, hlm. 34

efektifitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

## 2. Aspek Penelitian

Adapun yang menjadi aspek penelitian ini adalah:

a. Kompetensi profesional dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan profesional
- 2) Upaya profesional
- 3) Waktu yang tercurah untuk kegiatan profesional
- 4) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan
- 5) Tingkat kesejahteraan<sup>16</sup>

b. Pelaksanaan supervisi klinis dengan indikator sebagai berikut:

- 1) *Research* (penelitian)
- 2) *Evaluation* (penilaian)
- 3) *Improvement* (pengadaan perbaikan)
- 4) *Assistance* (memberikan bantuan dan bimbingan)
- 5) *Cooperation* (kerjasama ke arah perbaikan)<sup>17</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara) atau dari individu-individu yang diselidiki. Dalam hal ini informasi diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, mengenai pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK Cut Nya'

<sup>16</sup> <http://www.psb-psma.org/content/blog>, "Pentingnya Supervisi Pendidikan" diunduh tanggal 1 Januari 2011

<sup>17</sup> <http://constitution.blogspot.com>., "Supervisi Pendidikan", diambil tanggal 1 Januari 2011

Dien Semarang. Informasi diperoleh dari wawancara dan data diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh berupa jadwal pelaksanaan supervisi klinis, instrumen penelitian supervisi klinis, instrumen penilaian guru dari siswa, Silabus, dan RPP.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh dari petugas Tata Usaha yang meliputi:

- Sejarah berdirinya SMK Cut Nya' Dien Semarang
- Visi, misi dan tujuan SMK Cut Nya' Dien Semarang
- Program Studi SMK Cut Nya' Dien Semarang
- Letak geografis SMK Cut Nya' Dien Semarang
- Struktur organisasi SMK Cut Nya' Dien Semarang
- Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMK Cut Nya' Dien Semarang
- Keadaan sarana dan prasarana SMK Cut Nya' Dien Semarang

## b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan sehingga dapat dipercaya kebenarannya, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik:

a) Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>18</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Dalam hal ini terwawancara adalah kepala sekolah dan guru PAI.

b) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Adapun hal-hal yang ingin diperoleh dari metode ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik serta sarana prasarana di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

---

<sup>18</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 126

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Karena dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Selain itu, agar terlihat data asli dari penelitian tersebut.

#### G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

Bagian muka terdiri : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu :

**Bab Pertama** : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>19</sup> Lexy J. MoeLong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991, hlm. 103

- Bab Kedua** : Supervisi klinis dan kompetensi profesional guru PAI.
- Dalam bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu Pendidikan Agama Islam yang memaparkan pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam dan fungsi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya supervisi klinis yang meliputi pengertian supervisi klinis, ciri-ciri supervisi klinis, prinsip-prinsip supervisi klinis, dan siklus supervisi klinis. Kemudian kompetensi profesional guru yang meliputi pengertian kompetensi profesional guru, ruang lingkup kompetensi profesional, aspek-aspek kompetensi profesional serta karakteristik kompetensi profesional.
- Bab Ketiga** : Supervisi Klinis dan kompetensi professional guru PAI SMK Cut Nya' Dien Semarang. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum SMK Cut Nya' Dien Semarang yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, Program studi, Letak geografis, Struktur organisasi sekolah, Keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta Keadaan sarana dan prasarana. Kemudian memaparkan tentang pelaksanaan supervisi

**BAB II**

**SUPERVISI KLINIS DAN**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI**

**A. Pendidikan Agama Islam**

1. Pengertian

- a. Dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>1</sup>
- b. Menurut A.D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya yaitu ke arah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>2</sup>
- c. Menurut Zuhairini dkk, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>
- d. Menurut Zakiah Djarajat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 75 – 76

<sup>2</sup> A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Ma'arif, 1974, hal. 33

<sup>3</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal. 27

<sup>4</sup> Zakiah Djarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 3, 1996, hal. 86

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Usaha sadar dalam bentuk bimbingan dan asuhan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.
- b. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami, meyakini apa yang terkandung dalam agama Islam serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Sebagai hasil akhir pengajaran pendidikan agama Islam adalah terwujudnya insan kamil yang memiliki jiwa *Abdullah, khalifatullah* dan berkepribadian muslim serta mampu mengamalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh keselamatan dunia akhirat.

## 2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki dasar dan landasan sebagai berikut :

### a. Dasar Yuridis

- 1) Dasar Ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.
- 2) Dasar Konstitusional yaitu Undang-Undang Dasar 1945 BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>5</sup>

3) Dasar Operasional yaitu perintah yang diberikan dari Yayasan Cut Nya' Dien kepada Kepala Sekolah tentang pelaksanaan supervisi klinis.

b. Dasar Religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat-ayat al Qur'an antara lain :

1) Q.S Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan Nasional, karena pendidikan agama Islam berada didalam sistem pendidikan Nasional. Menurut pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

<sup>5</sup> Undang – Undang 1945, hal. Amandemen, Jakarta, Sinar Grafika, 2003, hal. 24

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu dan cakap, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam berintikan tiga aspek Yaitu : aspek iman, ilmu, dan amal yang pada dasarnya berisikan :

- a. Menumbuh-suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan agama dan umum maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan.

<sup>6</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta, Sinar Grafika, 2006, hlm. 8

<sup>7</sup> Abdullah Majid dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, 2004, Bandung, Remaja Rosda karya, 2005, hal. 135

Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini adalah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertaqwa kepada Allah SWT, keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.

- c. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat secara menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup yang baik dalam hubungan dirinya dengan Tuhan maupun sesama manusia.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi :

- a. Menanam-tumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- b. Menanam-kembangkan kebiasaan (*habit forming*) dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak mulia.
- c. Menumbuh-kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar dengan anugrah Allah SWT kepada manusia.<sup>8</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa fungsi agama adalah untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan juga kemampuan mengembangkan diri dan bermasyarakat serta kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma susila menurut ajaran agama Islam.

---

<sup>8</sup>*Ibid*

## B. Supervisi Klinis

### 1. Pengertian Supervisi Klinis

Ungkapan supervisi klinis (*clinical supervision*) sebenarnya digunakan oleh Morries Cogan, Robber Galghammer dan rekan-rekannya di *Havard School of Education*. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru pengajar. Inti bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru.<sup>9</sup>

Pengertian supervisi klinis banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya:

- a. Richard Waller memberikan definisi “Supervisi Klinis ialah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk modifikasi yang rasional.”<sup>10</sup>
- b. Keith Acheson dan Moudith D. Call, mengemukakan batasannya tentang supervisi klinis ini sebagai berikut: “Supervisi Klinis adalah proses membantu guru memperkecil jurang antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal”.<sup>11</sup>
- c. Menurut Daresh, Goldhammer, Cogan, Anderson, Krajewski dan Garman, “Supervisi Klinis merupakan satu strategi yang sangat berguna dalam supervisi pembelajaran, sebagai peningkatan kemampuan profesional guru. Secara teknis, mereka mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri dari tiga fase yakni: pertemuan perencanaan, observasi kelas dan pertemuan balikan.”<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Drs. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 37

<sup>10</sup> Drs. Lalu Muhammad Azhar, *Supervisi Klinis Dalam Penerapan Keterampilan Proses dan CBSA*, Surabaya, Usaha Nasional, 1996, hlm. 19

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd., *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 65

- d. Cogan memberikan definisi tersendiri, “Supervisi Klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional, baik desain maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid.”<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan untuk membantu mengembangkan profesional guru khususnya dalam penampilan dan perilaku mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

## 2. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

- a. Bimbingan supervisi pada guru bersifat bantuan bukan perintah  
 Dalam memberikan supervisi, seorang supervisor hanya membantu guru. Ide pemberian supervisi berasal dari guru itu sendiri, kesulitan atau keluhan yang dialami guru ditampung oleh supervisor yang kemudian akan ditindaklanjuti.
- b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi disusun oleh guru, dengan terlebih diadakan kesepakatan, memulai pengkajian bersama antara supervisor dan guru
- c. Sasaran supervisi dipusatkan pada beberapa keterampilan mengajar tertentu saja, dengan ketentuan tidak semua keterampilan disupervisi
- d. Instrumen observasi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru
- e. Umpan balik diberikan segera dan obyektif  
 Ketika masalah sudah dijelaskan oleh guru. Supervisor harus segera memberikan umpan balik atau penyelesaian dari masalah tersebut. Agar guru dapat mengaplikasikan penyelesaian tersebut kepada peserta didik ataupun dirinya sendiri.

<sup>13</sup>Ibid, hlm. 66

Pemberian umpan balik diharapkan tidak memihak salah satunya, baik murid ataupun guru. Agar tidak muncul kecemburuan dari salah satu pihak.

- f. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memberi perintah dan pengarahan
- g. Berlangsung dalam suasana akrab dan terbuka  
Kegiatan supervisi dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan. Tanpa adanya tekanan dari supervisor. Hal ini bertujuan agar guru merasa nyaman sehingga terbuka dapat mengungkapkan segala masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, maka masalah pun dapat dipecahkan bersama-sama.
- h. Supervisi dilaksanakan sekitar topik yang disepakati bersama dalam pelaksanaan, pertemuan, pendahuluan dan pertemuan balikan.<sup>14</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Dalam supervisi klinis terdapat sejumlah prinsip umum yang menjadi landasan praktek, antara lain:

- a. Hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif dalam suasana yang hangat dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor/ pengawas melainkan pemecahan masalah pembelajaran.
- b. Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Suasana demokratis itu dapat terwujud jika kedua pihak dengan bebas mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan di dalam pertemuan tersebut dan pada akhirnya keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama.
- c. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru serta tetap berada di dalam kawasan (ruang lingkup) tingkah laku guru dalam mengajar secara aktual. Dengan prinsip ini guru didorong untuk menganalisis kebutuhan dan aspirasinya di dalam usaha mengembangkan dirinya.
- d. Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat yang didasarkan atas kontrak serta dilaksanakan dengan segera. Dari hasil analisis balikan itulah ditetapkan rencana selanjutnya.

<sup>14</sup> Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M.Ag., Dosen Fakultas Agama Islam Unissula., Kuliah Supervisi Pendidikan tanggal 1 April 2010

- e. Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru baik pada tahap perencanaan, pengkajian bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Dengan mengalihkan sedini mungkin prakarsa dan tanggung jawab itu ke tangan guru diharapkan pada gilirannya kelak guru akan tetap mengambil prakarsa untuk mengembangkan dirinya.<sup>15</sup>

Prinsip-prinsip supervisi klinis di atas membawa implikasi bagi kedua belah pihak (supervisor dan guru).

- a. Implikasi bagi supervisor antara lain:
- 1) Memiliki keyakinan akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya.
  - 2) Memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap setiap pendapat guru.
  - 3) Mau dan mampu memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya.
- b. Implikasi bagi guru antara lain:
- 1) Perubahan sikap dari guru sebagai seseorang yang mampu mengambil prakarsa untuk menganalisis dan mengembangkan dirinya.
  - 2) Bersikap terbuka dan obyektif dalam menganalisis dirinya.<sup>16</sup>

#### 4. Siklus Supervisi Klinis

Siklus supervisi klinis memiliki 2 pengertian, yaitu:

a. Prosedur supervisi klinis

Siklus diartikan sebagai prosedur, maksudnya ialah tata cara atau urutan pelaksanaan supervisi klinis. Di dalam prosedur supervisi klinis terdiri atas sejumlah tahapan yang merupakan proses yang berkesinambungan. Menurut Dr. Ibrahim Bafadal, siklus supervisi klinis terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

<sup>15</sup> <http://suaidinmath.wordpress.com.>,"Supervisi Klinis Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaannya" diunduh tanggal 12 Agustus 2011

<sup>16</sup> Ibid

### 1) Tahap Pertemuan Awal (*pro conference*)

Pada tahap pertemuan awal ini, supervisor dan guru mengadakan pertemuan untuk membahas berbagai macam hal, diantaranya menetapkan bersama aspek-aspek yang akan diobservasi dalam mengajar dan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan.

### 2) Tahap Observasi Kelas

Dalam tahap observasi pengajaran dibutuhkan teknik dan instrumen yang disusun oleh supervisor dan guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi berakhir. Sehingga guru bisa menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya di kelas. Beberapa teknik observasi diantaranya:

- a) *Selective verbatim* yaitu merekam kejadian-kejadin tertentu secara selektif baik menggunakan rekaman tertulis, tape recorder maupun alat elektronik yang lain.
- b) *Seating chart* yaitu mendokumentasikan perilaku murid-murid selama pengajaran berlangsung secara grafis.
- c) *Wide lens techniques* yaitu supervisor membuat catatan yang lengkap mengenai kejadian-kejadian di kelas dalam cerita yang panjang lebar.
- d) *Checklists* data perilaku belajar mengajar yang sebelumnya telah diklasifikasikan atau dikategorikan.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd., *op. cit.*, hlm. 75

### 3) Tahapan Pertemuan Balikan

Setelah observasi dilaksanakan, supervisor mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru untuk mengevaluasi bersama kegiatan pembelajaran yang dahulu telah diobservasi.

Tujuan dari pertemuan balikan ini adalah menindaklanjuti apa yang dilihat oleh supervisor sebagai observaser terhadap proses belajar mengajar. Pertemuan balikan ini harus deskriptif, spesifik, konkret, bersifat memotivasi, aktual dan akurat sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru.

Dalam pertemuan balikan, pertama kali yang harus dilakukan supervisor adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap guru. Sehingga guru tidak *down* ketika evaluasi dilaksanakan. Karena biasanya hasil dari evaluasi tidak selamanya menyenangkan, ada kalanya membuat guru merasa memiliki banyak kekurangan dalam mengajar.

- b. Hasil pertemuan tahap akhir menjadi masukan untuk tahap pertama pada siklus berikutnya. Jadi pelaksanaan supervisi tidak dapat hanya dilakukan sekali saja. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan supervisi yang lalu berhasil atau tidak.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengajar guru, jika setelah supervisi dilaksanakan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan maka supervisi dikatakan berhasil, begitu pula sebaliknya.

## C. Kompetensi Profesional Guru

### 1. Pengertian

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpadu, formal dan sistematis.<sup>18</sup>

Menurut undang-undang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>19</sup>

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>20</sup> Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan atau pelatihan secara khusus.

---

<sup>18</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan guru! Menuju Guru Profesional, Sejahtera, Terlindungi*, Bandung, Pustaka Bumi Quraisyi, 2006, hlm. 169

<sup>19</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, cet. I. Sinar Grafika, 2006, hlm. 2

<sup>20</sup> Kunandar, S.Pd., M.Si., *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, hlm. 45

Jadi profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>21</sup>

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>22</sup>

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>23</sup>

Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Redaksi Sinar Grafika, *loc. cit*

<sup>22</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 96

<sup>23</sup> Kunandar, S.Pd., M.Si., *op.cit.* hlm. 51

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 52

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai dasar dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh baik secara kognitif, afektif maupun perbuatan, yang berupa kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran.

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologis pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan peserta didik, paham teori-teori belajar dan lain sebagainya
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Kemampuan tersebut dapat terlihat ketika guru mengajar. Guru yang benar-benar menguasai materi akan dengan mudah menjelaskan kepada peserta didik sehingga peserta didik paham akan pelajaran tersebut.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang lebih banyak berisi uraian dapat disampaikan dengan metodologi yang lebih mengajak peserta didik untuk berperan aktif. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dan semakin mudah dalam memahami dan mengingat materi tersebut.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Sumber belajar dapat diperoleh dari berbagai tempat seperti perpustakaan ataupun toko buku. Sedangkan dengan penggunaan media secara optimal dapat memberikan banyak manfaat baik untuk guru maupun peserta didik, diantaranya adalah:
  - 1) Mempermudah menyampaikan dan menerima pesan
  - 2) Dapat menghilangkan salah paham penerima pesan
  - 3) Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak

- 4) Mengekalkan pengertian yang didapat
  - 5) Penyampaian materi dapat diseragamkan
  - 6) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
  - 7) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
  - 8) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
  - 9) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan
  - 10) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana dan kapan saja
  - 11) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif<sup>25</sup>
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi belajar sebaiknya dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Penggunaan metode evaluasi belajar dapat disesuaikan dengan materi. Ada 2 jenis instrumen evaluasi belajar yaitu:
- 1) Tes, jenis tes ada 3 yaitu:
    - a) Tes tulis
      - (1) Tes obyektif (B/S, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan lain-lain)
      - (2) Tes subyektif (esai); (terbatas dan tak terbatas)
    - b) Tes lisan (tes lisan kelompok maupun individu)
    - c) Tes tindakan (kelompok atau individu)
  - 2) Non tes, jenis non tes ada 3 yaitu:
    - a) Observasi
    - b) Wawancara
    - c) Skala penilaian
    - d) Check list, dan lain sebagainya<sup>26</sup>
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>27</sup>
- Dengan berjalannya waktu maka kompetensi profesional guru harus

selalu diperbarui dan ditingkatkan. Jika tidak maka yang terjadi adalah ketertinggalan. Pengetahuan guru yang “usang” akan membahayakan

<sup>25</sup> Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, Unissula Press, 2008

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2008, hlm. 146

generasi brilian masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan-kegiatan peningkatkan profesi, antara lain:

- a. **Diskusi kelompok**  
 Dalam diskusi kelompok beberapa orang membahas suatu masalah yang masih *up to date* dan sudah ditulis/ disiapkan terlebih dahulu. Dengan diskusi semacam ini merangsang para anggota untuk belajar lebih lanjut. Biasanya diskusi kelompok dilakukan oleh para guru di bawah naungan organisasi guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Jumlah anggota diskusi kurang lebih 10 orang dan dilakukan secara rutin. Selain masalah yang masih *up to date*, para anggota juga bisa saling *sharing* (tukar pendapat) mengenai masalah-masalah yang timbul di sekolah masing-masing.
- b. **Ceramah Ilmiah (Seminar)**  
 Ceramah ilmiah dapat diselenggarakan secara periodik, judul atau masalah yang disiapkan dapat ditentukan oleh pimpinan organisasi atau atas usul para anggotanya. Selain untuk mendapatkan ilmu, kegiatan ini juga bisa menambah teman.
- c. **Program Sertifikasi**  
 Tujuan dari program ini adalah memacu para guru agar selalu belajar, sebab di dalam pelaksanaan sertifikasi dibutuhkan pengetahuan yang luas tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diampu guru tersebut.
- d. **Karyawisata**  
 Organisasi dapat merencanakan dan menyelenggarakan karyawisata ke suatu obyek pendidikan tertentu yang mengandung masalah dan mampu menambah informasi yang menunjang materi pelajaran dapat pula menjadi obyek karyawisata.
- e. **Buletin Organisasi**  
 Biasanya suatu organisasi profesi menerbitkan buletin secara periodik untuk disebarkan kepada para anggotanya. Buletin organisasi perlu diisi berbagai macam pengetahuan yang mampu mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.<sup>28</sup>

### 3. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional

- a. **Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar**  
 Mengajar tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Seorang guru yang mengajar harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatannya. Teori dan wawasan ini menjadi landasan dalam

<sup>28</sup> Drs. B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 192

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berbagai tantangan, hambatan, kemungkinan inovasi dan berbagai langkah progresif lainnya dapat dilakukan dan dikembangkan dengan baik.

- b. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran  
Pengembangan ini mensyaratkan watak kreatif dari guru. Guru yang mengajar hanya semata-mata mengikuti acuan formal kurikulum akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem pengajarannya. Pengembangan sistem pengajaran memiliki makna yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pengembangannya.
- c. Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif  
Efektivitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. Prinsip efektivitas akan tercapai manakala seorang guru mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi berbagai persoalan dengan baik.
- d. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.  
Umpan balik yang dilakukan menjadi landasan untuk perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus.<sup>29</sup>

#### 4. Karakteristik Kompetensi Profesional

Seorang guru dikatakan memiliki peningkatan dalam kompetensi professional apabila peserta didik merasa senang dan nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik menjadi optimal dalam belajar.

Sifat-sifat atau karakteristik guru yang disenangi peserta didik adalah guru yang:

- a. Demokratis yakni guru yang memberi kebebasan kepada peserta didik di samping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.
- b. Suka bekerja sama (kooperatif), yakni guru yang bersikap saling memberi dan saling menerima serta dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi
- c. Baik hati, yakni suka memberi dan berkorban untuk kependidikan anak didiknya

<sup>29</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 11

- d. Sabar, yakni guru yang tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri
- e. Adil, yakni tidak membedakan peserta didik dan memberi peserta didik sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya
- f. Konsisten, yakni selalu berkata dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya
- g. Bersifat terbuka, yakni bersedia menerima kritik dan saran serta mengakui kekurangan dan kelemahannya
- h. Suka menolong, yakni siap membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu
- i. Ramah tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang menarik
- j. Suka humor, yakni pandai membuat peserta didik menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius
- k. Memiliki bermacam ragam minat, artinya dengan bermacam minat akan merangsang peserta didik dan dapat melayani berbagai minat peserta didik
- l. Menguasai bahan pelajaran, yakni dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan menumbuhkan semangat di kalangan peserta didik
- m. Fleksibel, yakni tidak kaku dalam bersikap dan berbuat serta pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- n. Menaruh minat yang baik kepada peserta didik, yakni peduli dan perhatian kepada minat peserta didik<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Kunandar, *op. cit.*, hlm. 62

### BAB III

## PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

### A. Kondisi Umum SMK Cut Nya' Dien Semarang

#### 1. Sejarah SMK Cut Nya' Dien Semarang

SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah. Yayasan Al Mukarromah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengelola sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah umum dan kejuruan, di mana setiap jajaran sekolah yang dinaunginya umumnya memiliki kekhasan watak dan warna Islam.

Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah Kota Semarang berdiri tahun 1995 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Notaris Mustari Sawilin, SH, pada tanggal 24 Nopember 1995. Pada kesempatan itu, di hadapan notaris Mustari Sawilin, SH disertai oleh keempat orang yang merupakan petinggi dari Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah, antara lain: H. DA. Junus Ismail, Sumiharto Saputro, Ikhsanuddin dan H. Ashari.

Belum berselang satu tahun, SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang telah memperoleh pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah No SK Pendirian : 1316/I03.08/MN/2000 Tgl SK : 3/4/2000 penandatanganan SK : Menteri

Pendidikan Nasional. Empat tahun kemudian, yaitu di tahun 1999/ 2000 status telah berubah menjadi diakui, dan pada tahun 2004/2005 berstatus terakreditasi A, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nasional tertanggal 31 Maret 2005. Tahun 2008 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah tertanggal 7 Nopember 2008 bersatus A.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Cut Nya' Dien Semarang

Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah yang mengelola SMK Cut Nya' Dien Semarang mempunyai visi dan misi sekolah sebagai berikut:

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang membentuk manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas serta berakhlakul karimah

### b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global.
- 2) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang agamis.
- 3) Membekali peserta didik agar mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan dirinya dalam era globalisasi.

### c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sifat profesional

- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

### 3. Program Studi SMK Cut Nya' Dien Semarang

Program studi adalah jurusan keahlian yang dapat diambil oleh peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Bidang keahlian di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah Bisnis dan Manajemen. Adapun program keahlian atau program studi di SMK Cut Nya' Dien Semarang terdapat 4 jurusan antara lain:

- a. Akuntansi
- b. Administrasi Perkantoran
- c. Tata Niaga
- d. Tata Busana

### 4. Letak Geografis

SMK Cut Nya' Dien beralamat di Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Genuk Semarang. SMK Cut Nya' Dien memiliki luas tanah  $\pm 7.040 \text{ m}^2$ . SMK Cut Nya' Dien berada dalam komunitas masyarakat yang beraneka

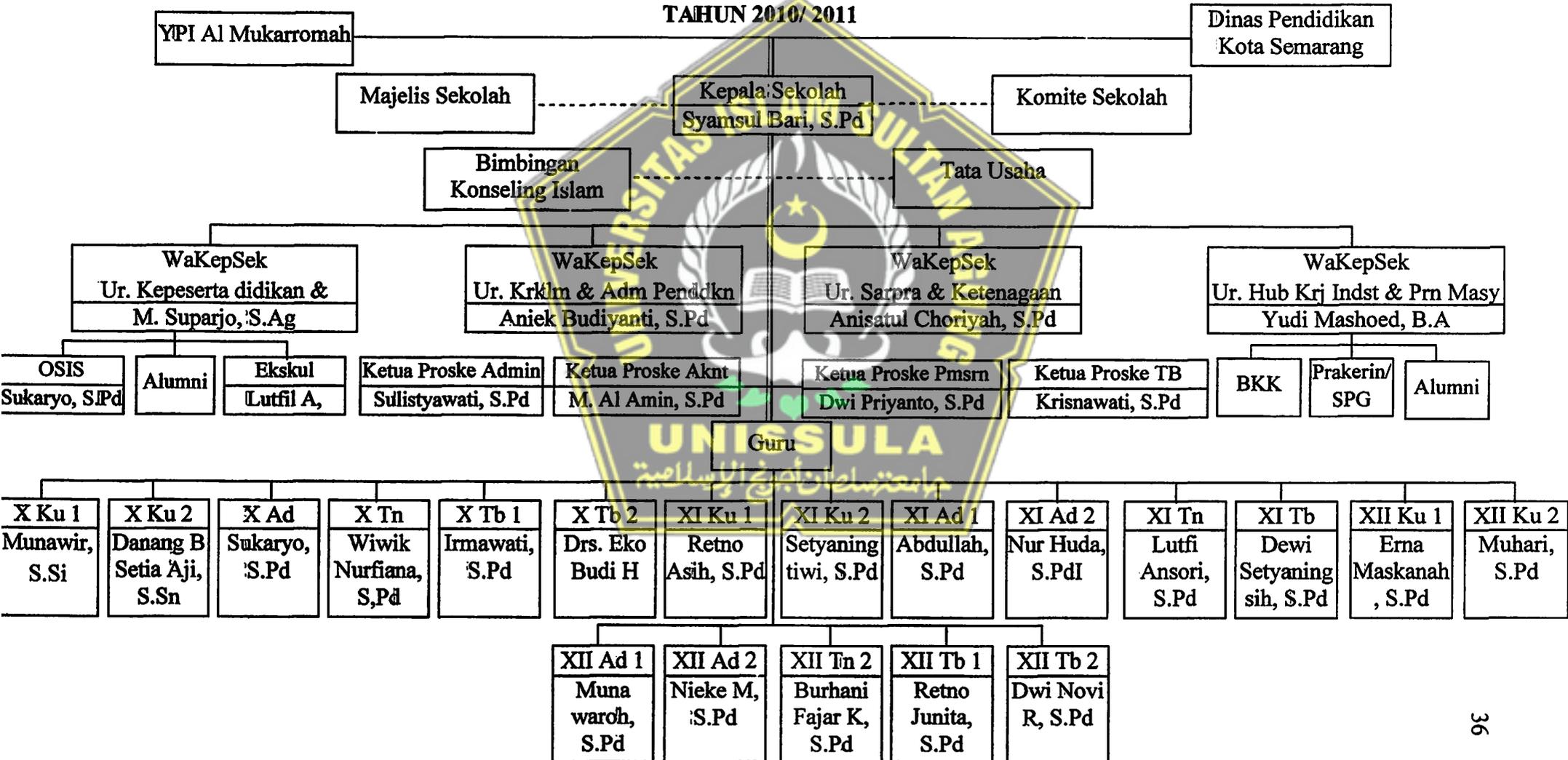
ragam sosial ekonominya, yaitu masyarakat dari komunitas pedagang, pengusaha, hingga penduduk yang pekerjaannya serabutan dengan pendapatan yang tidak tetap. Dengan bermacam-macam tingkat sosial ekonomi yang berada di lingkungan sekolah tersebut menjadikan peserta didik dapat mengenal dan langsung terjun ke dunia nyata serta mengaplikasikan teori yang diajarkan di sekolah.

SMK Cut Nya' Dien terletak di pinggir jalan raya dengan ketersediaan transportasi umum yang cukup memadai sehingga memudahkan peserta didik baik yang dari pusat kota maupun daerah pinggir untuk menuju ke sekolah.



5. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG  
TAHUN 2010/ 2011**



## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

### a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru di SMK Cut Nya' Dien Semarang pada tahun ajaran 2010/ 2011 berjumlah 32 guru kelas dan bidang studi. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMK Cut Nya' Dien Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| No  | Nama                      | Pelajaran yang diampu | Pend. Terakhir | Masa pengabdian |
|-----|---------------------------|-----------------------|----------------|-----------------|
| 1.  | Syamsul Bari, S.Pd.       | Kepala Sekolah        | S1             | 9 th            |
| 2.  | Irfani, S.Ag.             | BKI                   | S1             | 7 th            |
| 3.  | Marjuki, S.Ag.            | BKI                   | S1             | 9 th            |
| 4.  | Eling Setiati, S.Pd.      | BKI                   | S1             | 7 th            |
| 5.  | Anisatui Choiriyah, S.Pd. | Matematika            | S1             | 4 th            |
| 6.  | Abdullah, S.Pd.           | PKn dan Sejarah       | S1             | 9 th            |
| 7.  | Munawaroh, S.Pd.          | Bahasa Indonesia      | S1             | 4 th            |
| 8.  | Peserta didiknto, S.Pd.   | Penjaskes             | S1             | 9 th            |
| 9.  | Dwi Priyanto, S.Pd.       | Kejuruan              | S1             | 5 th            |
| 10. | Munawir, S.Si.            | Matematika            | S1             | 5 th            |
| 11. | Setyoningtiwi, S.Pd.      | Bahasa Inggris        | S1             | 4 th            |
| 12. | Nieke Mardiyanna, S.Pd.   | Bahasa Inggris        | S1             | 5 th            |
| 13. | Lutfi Ansori, S.Pd.       | Bahasa Inggris        | S1             | 3 th            |

|     |                          |               |    |      |
|-----|--------------------------|---------------|----|------|
| 14. | Sukaryo, S.Pd.           | KKPI          | S1 | 4 th |
| 15. | Retno Asih W, S.Pd.      | Kejuruan      | S1 | 8 th |
| 16. | Muhari, S.Pd             | IPA           | S1 | 1 th |
| 17. | Sulistyowati, S.Pd.      | Kejuruan      | S1 | 9 th |
| 18. | Muh. Suparjo, S.Ag.      | Ubudiyah      | S1 | 8 th |
| 19. | Aniek Budiyantri, S.Pd.  | -             | S1 | 8 th |
| 20. | Irmawati, S.PdI          | Matematika    | S1 | 1 th |
| 21. | Erna Maskanah, S.Pd.     | Kewirausahaan | S1 | 1 th |
| 22. | Drs. Eko Budi Hartono    | Penjaskes     | S1 | 4 th |
| 23. | M. Al Amin, S.Pd.        | Kewirausahaan | S1 | 5 th |
| 24. | Nur Huda, S.Pdi.         | PAI           | S1 | 5 th |
| 25. | Wiwik Nurfianna, S.Pd.   | Kejuruan      | S1 | 1 th |
| 26. | Yudi Mashoed, B.A.       | Kejuruan      | S1 | 5 th |
| 27. | Retno Yunitasari, S.Pd.  | Bahasa Jawa   | S1 | 4 th |
| 28. | Burhani Fajar K, S.Pd.   | KKPI          | S1 | 3 th |
| 29. | Krisnawati, S.Pd.        | Kejuruan      | S1 | 2 th |
| 30. | Dwi Novi R, S.Pd.        | Kejuruan      | S1 | 2 th |
| 31. | Dewi Setyaningsih, S.Pd. | IPS           | S1 | 1 th |
| 32. | Danang B. Setiaji, S.Pd. | Seni Budaya   | S1 | 1 th |

**b. Keadaan Karyawan**

SMK Cut Nya' Dien Semarang memiliki 8 karyawan yang semuanya berstatus karyawan tetap. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan

karyawan di SMK Cut Nya' Dien Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah

| No | Nama                    | Jabatan                 | Pendidikan Terakhir | Masa Pengabdian |
|----|-------------------------|-------------------------|---------------------|-----------------|
| 1. | Denny Chomary, S.H      | Kepala TU dan Bendahara | S1                  | 9 th            |
| 2. | Macfudhoh, A.Md.        | Staf TU                 | D3                  | 9 th            |
| 3. | Piping Supriyono, S.Pd. | Staf TU                 | D3                  | 9 th            |
| 4. | Drs. Afwan Zaini        | Security                | S1                  | 9 th            |
| 5. | Sutiono                 | Penjaga                 | SD                  | 8 th            |
| 6. | Yulianto, S.H.          | Koperasi                | S1                  | 8 th            |
| 7. | Marini                  | Petugas perpustakaan    | SMK                 | 3 th            |
| 8. | Sudarsono               | Petugas kebersihan      | SMK                 | 1 th            |

c. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, dimana proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. SMK Cut Nya' Dien Semarang pada tahun 2010/ 2011 mempunyai peserta didik sebanyak 622 anak, yang terdiri dari 97 anak laki-laki dan 525 anak perempuan.

| No | Program Keahlian                        | Keadaan Kelas dan Jumlah Peserta didik |               |            |                      |              |               |            |                      |              |              |               | Jumlah Seluruhnya |           |           |            |            |
|----|---|--|---------------|------------|----------------------|--------------|---------------|------------|----------------------|--------------|--------------|---------------|-------------------|-----------|-----------|------------|------------|
|    |   | Kelas X                                |               |            | Kelas XI             |              |               | Kelas XII  |                      |              | Jumlah Kelas | Peserta didik |                   | Jumlah    |           |            |            |
|    |   | Jumlah Kelas                           | Peserta didik |            | Jumlah Peserta didik | Jumlah Kelas | Peserta didik |            | Jumlah Peserta didik | Jumlah Kelas |              | Peserta didik |                   |           |           |            |            |
|    |   |  | L             | P          |                      |              | L             | P          |                      |              |              | L             | P                 |           | L         | P          |            |
| 1. | Keuangan                                | 2                                      | 10            | 48         | 58                   | 2            | 22            | 47         | 69                   | 2            | 30           | 45            | 75                | 6         | 62        | 140        | 202        |
| 2. | Administrasi                            | 1                                      | 0             | 50         | 50                   | 2            | 0             | 62         | 62                   | 2            | 1            | 65            | 66                | 5         | 1         | 177        | 178        |
| 3. | Tata Niaga                              | 1                                      | 11            | 15         | 26                   | 1            | 10            | 15         | 25                   | 1            | 13           | 16            | 29                | 3         | 34        | 46         | 80         |
| 4. | Tata Busana                             | 2                                      | 0             | 57         | 57                   | 1            | 0             | 37         | 37                   | 2            | 0            | 68            | 68                | 5         | 0         | 162        | 162        |
|    | <b>JUMLAH PESERTA DIDIK KESELURUHAN</b> | <b>6</b>                               | <b>21</b>     | <b>170</b> | <b>191</b>           | <b>6</b>     | <b>32</b>     | <b>161</b> | <b>193</b>           | <b>7</b>     | <b>44</b>    | <b>194</b>    | <b>238</b>        | <b>19</b> | <b>97</b> | <b>525</b> | <b>622</b> |

## 7. Sarana dan Prasarana

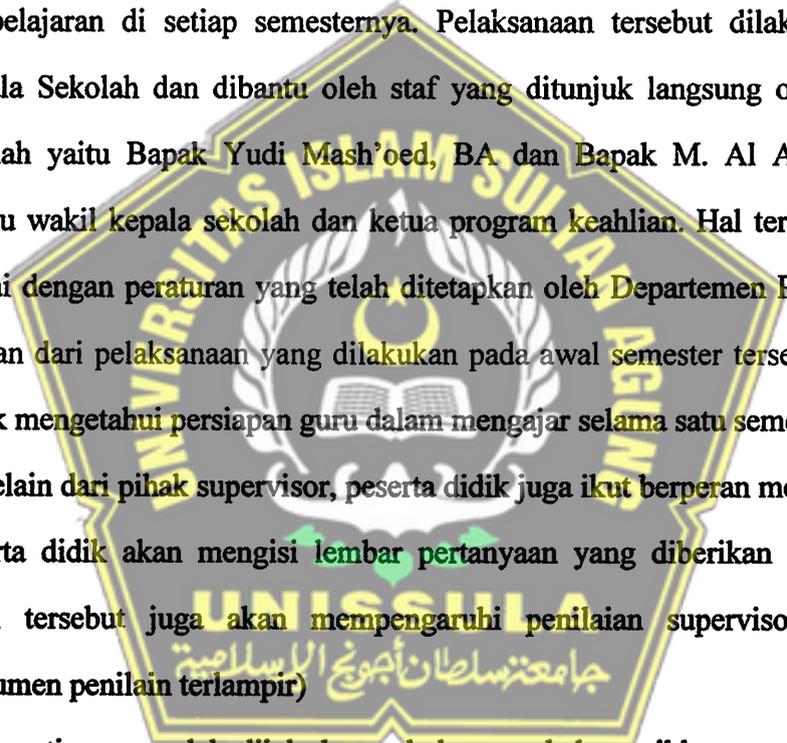
Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah sangatlah menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMK Cut Nya' Dien Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah.

| No                                | Jenis Sarana dan Prasarana        | Jumlah | Keterangan |       |
|-----------------------------------|-----------------------------------|--------|------------|-------|
|                                   |                                   |        | Baik       | Rusak |
| <b>A. Ruang Pembelajaran Umum</b> |                                   |        |            |       |
| 1.                                | Ruang Kelas                       | 19     | 17         | 2     |
| 2.                                | Ruang Lab Bahasa                  | 1      | 1          | -     |
| 3.                                | Ruang Lab Komputer                | 2      | 2          | -     |
| 4.                                | Ruang Perpustakaan                | 1      | 1          | -     |
| 5.                                | Ruang KPK/ Wakasek                | 1      | 1          | -     |
| <b>B. Ruang Khusus</b>            |                                   |        |            |       |
| 1.                                | Ruang Praktek Ketik               | 1      | 1          | -     |
| 2.                                | Ruang Praktek Tata Niaga          | 1      | 1          | -     |
| 3.                                | Ruang Praktek Tata Busana         | 2      | 2          | -     |
| <b>C. Ruang Penunjang</b>         |                                   |        |            |       |
| 1.                                | Ruang Kepala Sekolah dan Wakil    | 2      | 2          | -     |
| 2.                                | Ruang Guru                        | 1      | 1          | -     |
| 3.                                | Ruang Pelayanan Administrasi (TU) | 1      | 1          | -     |
| 4.                                | Ruang BP/ BK                      | 1      | 1          | -     |
| 5.                                | Ruang OSIS                        | 1      | 1          | -     |
| 6.                                | Ruang Pramuka                     | 1      | 1          | -     |
| 7.                                | Koperasi                          | 1      | 1          | -     |
| 8.                                | UKS                               | 1      | 1          | -     |
| 9.                                | Musholla                          | 1      | 1          | -     |
| 10.                               | Kantin                            | 4      | 4          | -     |
| 11.                               | Toilet                            | 9      | 9          | -     |
| 12.                               | Gudang                            | 2      | 2          | -     |
| 13.                               | Ruang Unit Produksi               | 1      | 1          | -     |
| <b>D. Alat Praktek Umum</b>       |                                   |        |            |       |
| 1.                                | Komputer Laptop                   | 1      | 1          | -     |

|    |                 |    |    |   |
|----|-----------------|----|----|---|
| 2. | Komputer PC     | 39 | 39 | - |
| 3. | Komputer Server | 1  | 1  | - |
| 4. | LCD             | 2  | 1  | 1 |
| 5. | Tape/ Audio     | 5  | 5  | - |
| 6. | TV/ Video       | 3  | 3  | - |
| 7. | Printer         | 6  | 5  | 1 |
|    |                 |    |    |   |

## B. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Supervisi klinis di SMK Cut Nya' Dien dilaksanakan setiap awal kegiatan pembelajaran di setiap semesternya. Pelaksanaan tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh staf yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah yaitu Bapak Yudi Mash'oed, BA dan Bapak M. Al Amin, S.Pd selaku wakil kepala sekolah dan ketua program keahlian. Hal tersebut telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan yang dilakukan pada awal semester tersebut adalah untuk mengetahui persiapan guru dalam mengajar selama satu semester.

Selain dari pihak supervisor, peserta didik juga ikut berperan menilai guru. Peserta didik akan mengisi lembar pertanyaan yang diberikan supervisor. Hasil tersebut juga akan mempengaruhi penilaian supervisor. (contoh instrumen penilain terlampir)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa siklus supervisi klinis terdiri dari 3 tahap, yaitu:

### 1) Tahap Pertemuan Awal (*pro conference*)

Pada tahap pertemuan awal ini, supervisor dan guru mengadakan pertemuan untuk membahas berbagai macam hal, diantaranya menetapkan bersama aspek-aspek yang akan diobservasi dalam mengajar seperti persiapan sebelum mengajar, metode yang akan digunakan, penguasaan kelas, dan sebagainya.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan berupa instrumen observasi yang akan digunakan, komponen ketrampilan yang akan diobservasi, dan lain-lain.

## 2) Tahap Observasi Kelas

Dalam tahap observasi kelas dibutuhkan teknik dan instrumen yang disusun oleh supervisor dan guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi berakhir. Sehingga guru bisa menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya di kelas.

Pelaksanaan observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi dokumen berupa RPP, Silabus dan buku nilai dan observasi kelas. Di dalam observasi kelas terdapat beberapa teknik observasi diantaranya:

- a) *Selective verbatim* yaitu merekam kejadian-kejadian tertentu secara menggunakan rekaman tertulis.
- b) *Seating chart* yaitu mendokumentasikan perilaku murid-murid selama pengajaran berlangsung secara grafis (foto).
- c) *Checklists* data perilaku belajar mengajar yang sebelumnya telah diklasifikasikan atau dikategorikan.

## 3) Tahapan Pertemuan Balik

Setelah observasi dilaksanakan, supervisor mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru untuk mengevaluasi bersama kegiatan pembelajaran yang dahulu telah diobservasi.

Tujuan dari pertemuan balikan ini adalah menindaklanjuti apa yang dilihat oleh supervisor sebagai observasi terhadap proses belajar mengajar. Pertemuan balikan ini harus deskriptif, spesifik, konkret, bersifat memotivasi, aktual dan akurat sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru.

Dalam pertemuan balikan, pertama kali yang harus dilakukan supervisor adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap guru. Sehingga guru tidak *down* ketika evaluasi dilaksanakan. Karena biasanya hasil dari evaluasi tidak selamanya menyenangkan, ada kalanya membuat guru merasa memiliki banyak kekurangan dalam mengajar.

Hasil pertemuan balikan menjadi masukan untuk pertemuan pendahuluan pada siklus berikutnya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengajar guru, jika setelah supervisi dilaksanakan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan maka supervisi dikatakan berhasil, begitu pula sebaliknya.

### **C. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Kompetensi Professional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien, penulis dapatkan melalui observasi kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan wawancara. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi professional guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik. Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien ada 2 orang yaitu Bapak Nur Huda, S.Pdi dan Bapak M. Suparjo, S.Ag.

Wawancara kepada Pak Nur Huda, S.Pdi dilakukan tanggal 17 Juli 2011 di ruang BKI. Hasil dari wawancara tersebut nantinya akan dipadukan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2011 di kelas XI Ak 2 yang hasil akhirnya akan menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru tersebut.

Pak Huda sudah memiliki pengalaman mengajar selama 8 tahun, yang diawali dengan mengajar di pendidikan non formal Paket B dan C dan baru mengajar di SMK Cut Nya' Dien tahun 2005. Lama pengalaman mengajar guru dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru, karena guru semakin memahami dan menguasai teknik mengajar dan pengelolaan kelas.

Beliau merupakan lulusan UNISSULA jurusan Tarbiyah dan saat ini sedang melanjutkan S2 di UNISSULA. Hal ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Jurusan yang diambil pun sesuai dengan keahlian atau pekerjaan yang beliau tekuni saat ini.

Alasan beliau tertarik dengan pekerjaan guru salah satunya berasal dari latar belakang orang tua yang seorang guru juga, dengan demikian beliau selalu memotivasi diri agar lebih baik dari orang tua. Selain PAI, beliau juga mengajar mata pelajaran Ubudiyah dan BKI yang keduanya masih berhubungan dengan PAI jadi saling melengkapi dalam hal penguasaan materi dan menambah wawasan agama.

Tugas lain yang diamanatkan kepada beliau adalah sebagai wali kelas XII Ad dan pembimbing ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al Qur'an). Kedua tugas tersebut juga mendukung pekerjaan utama beliau yaitu dalam hal

penguasaan kelas dan mengasah kemampuan mengajar terutama materi yang berhubungan dengan membaca dan menulis Al Qur'an.

Selain aktif di sekolah, beliau juga aktif masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan yang beliau lakukan. Beliau merupakan pimpinan majelis ta'lim Shohihul Bukhori dan menjadi khotib sholat Jum'at di tingkat provinsi dan kota. Kedua kegiatan tersebut sangat sesuai dengan pekerjaan yang beliau lakukan, sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional, Pak Huda sering mengikuti seminar-seminar baik yang berasal dari inisiatif sendiri maupun perintah dari sekolah. Salah satu diantaranya adalah seminar tentang Pemahaman dan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas, Workshop Pembelajaran berbasis PAIKEM, Training for Smart Teacher Powerfull Teaching for Successfull Student.

Untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar, selain menggunakan LKS dan modul yang memang sudah disiapkan dari sekolah, beliau juga menggunakan buku-buku yang relevan yang beliau peroleh dari perpustakaan ataupun membelinya. Selain itu, beliau juga selalu mempersiapkan segala sesuatu sebelum mengajar. Mulai dari pembuatan silabus dan RPP, media yang akan digunakan, hingga evaluasi tertulis.

Dalam hal pengelolaan kelas, beliau menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Jadi suasana kelas tidak membosankan sehingga anak belajar dengan senang hati. Namun

demikian masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga perlu adanya penekanan pada beberapa materi dengan metode repetisi.

Apabila ada peserta didik yang mendapat nilai jelek, Pak Huda lebih sering memberikan tugas sebagai bentuk remidi. Menurut beliau hal tersebut lebih mengena kepada peserta didik dibandingkan ulangan lagi karena peserta didik pasti akan membaca materi lagi untuk mencari jawaban dari soal.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI (Bapak Nur Huda, S.Pdi) dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi kelas yang penulis lakukan dimana semua pertanyaan dan format observasi menunjukkan hasil yang baik.

Wawancara kepada Pak M. Suparjo, S.Ag dilakukan tanggal 26 Juli 2011 di ruang BKI. Hasil dari wawancara tersebut nantinya akan dipadukan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2011 di kelas XII Ak2 yang hasil akhirnya akan menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru tersebut.

Pak Suparjo sudah memiliki pengalaman mengajar selama 13 tahun, yang diawali dengan mengajar di madrasah dan baru mengajar di SMK Cut Nya' Dien tahun 2002. Lama pengalaman mengajar guru dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru, karena guru semakin memahami dan menguasai teknik mengajar dan pengelolaan kelas.

Beliau merupakan lulusan IAIN Walisongo dan saat ini sedang melanjutkan S2 di UNISSULA. Hal ini merupakan upaya guru untuk

meningkatkan kompetensi profesionalnya. Jurusan yang diambil pun sesuai dengan keahlian atau pekerjaan yang beliau tekuni saat ini.

Selain PAI, beliau juga mengajar mata pelajaran Ubudiyah yang masih berhubungan dengan PAI jadi saling melengkapi dalam hal penguasaan materi dan menambah wawasan agama.

Tugas lain yang diamanatkan kepada beliau adalah sebagai Wakil Kepala sekolah bagian kepeserta didikan sehingga dalam mengajar ketepatan masuk kelas memang kurang namun sekarang karena sekarang sudah tidak menjabat lagi jadi ketepatan masuk kelas sudah baik. Selain tugas di atas, beliau juga menjadi pengurus tim MGMP Tingkat SMK.

Selain aktif di sekolah, beliau juga aktif masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan yang beliau lakukan. Beliau merupakan pengurus Tarbiyah Islamiyah dan aktif dalam kegiatan PIQI (pemahaman al Qur'an) Kedua kegiatan tersebut sangat sesuai dengan pekerjaan yang beliau lakukan, sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional, Pak Huda sering mengikuti seminar-seminar baik yang berasal dari inisiatif sendiri maupun perintah dari sekolah. Salah satu diantaranya adalah seminar tentang Pemahaman dan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas, Workshop Pembelajaran berbasis PAIKEM, Training for Smart Teacher Powerfull Teaching for Successfull Student.

Untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar, selain menggunakan LKS dan modul yang memang sudah disiapkan dari sekolah, beliau juga

menggunakan buku-buku yang relevan yang beliau peroleh dari perpustakaan ataupun membelinya seperti buku Tematik Qur'an. Selain itu, beliau juga selalu mempersiapkan segala sesuatu sebelum mengajar. Mulai dari pembuatan silabus dan RPP, media yang akan digunakan, hingga evaluasi tertulis.

Selain menggunakan buku, beliau juga menggunakan Hp yang ada Al Qur'annya untuk mengecek surat yang akan diajarkan dan juga internet untuk mencari informasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

Saat ini beliau lebih menekankan penggunaan metode diskusi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap ada peserta didik yang bertanya akan diberi nilai tersendiri dengan tujuan memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya. Dan terlihat peserta didik sangat antusias. Setelah diskusi selesai, barulah Pak Suparjo menyimpulkan hasil diskusi dan memberi saran dan kritik untuk pelaksanaan diskusi yang selanjutnya.

Pak Suparjo kadang-kadang mengadakan ulangan secara tiba-tiba, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar memahami atau tidak apa yang baru saja diterangkan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi professional guru PAI (Bapak M. Suparjo,S.Pdi) dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi kelas yang penulis lakukan dimana semua pertanyaan dan format observasi menunjukkan hasil yang baik.

**BAB IV**

**ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI  
DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

**A. Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

1. Hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegal yang sederajat dan bersifat interaktif.

Sesuai dengan prinsip supervisi klinis yang pertama, pelaksanaan supervisi klinis di SMK Cut Nya' Dien Semarang bersifat kekeluargaan. Salah satu faktornya adalah usia antara guru dan supervisor yang masih seumuran. Sehingga diskusi yang dilakukan menjadi hidup, tidak ada rasa segan dari kedua belah pihak.

2. Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis.

Diskusi dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh guru dalam hal pembelajaran. Tidak ada rasa segan untuk bertanya bagi guru dan memberikan masukan bagi supervisor. Wawancara yang supervisor lakukan ditanggapi dengan keseriusan namun tetap terbuka. Serta pemberian masukan dari supervisor pun dilaksanakan dengan tutur kata yang halus (tidak bersifat memerintah).

3. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru serta tetap berada di dalam kawasan (ruang lingkup) tingkah laku guru dalam mengajar secara aktual.

Dalam hal ini, masalah yang sering muncul adalah cara penanganan guru dalam mengelola kelas. Karena masih banyak siswa yang belum terkondisikan dengan baik, seperti ribut sendiri, tidur, atau tidak memperhatikan guru.

4. Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat yang didasarkan atas kontrak serta dilaksanakan dengan segera.

Setelah observasi dilakukan, 1 minggu kemudian supervisor menemui guru untuk membahas hasil observasi yang lalu. Isi dari diskusi sesuai dengan point-point observasi dan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

5. Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut.

Sesuai dengan salah satu ciri supervisi klinis, supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya. Awalnya supervisor bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami guru, lalu guru menjelaskannya. Dari situ kemudian tugas supervisor hanya tinggal memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang hasil akhirnya merupakan penyelesaian dari masalah tersebut. Yang merupakan kesimpulan dari semua jawaban yang telah diberikan oleh guru.

## **B. Analisis Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, karena seorang guru yang profesional mampu memilah dan memilih materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan yang didukung dengan pengetahuan luas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan guru PAI kemudian diselaraskan dengan indikator yang sudah ditetapkan. Maka hasilnya :

### **1. Kemampuan profesional**

Pengalaman mengajar guru sangat mempengaruhi kemampuan mengajar guru. Ditambah dengan selalu mengikuti perkembangan zaman maka menghasilkan guru yang profesional. Hal ini dapat dilihat dari format observasi terhadap guru yang menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar indikator penilaian telah terpenuhi. Mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

### **2. Upaya profesional**

Untuk meningkatkan kompetensi profesional, guru menambah pengetahuan dengan mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan pekerjaan yang mereka miliki.

### 3. Waktu yang tercurah untuk kegiatan professional

Selama 1 minggu, waktu yang tercurah untuk kegiatan pembelajaran PAI cukup banyak yaitu sekitar 38 – 40 jam pelajaran, dan masih ditambah dengan tugas tambahan yang diberikan sekolah yang menunjang kegiatan utama yaitu mengajar PAI.

### 4. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan

Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang berasal dari lulusan pendidikan agama. Sehingga sesuai dengan pekerjaan yang saat ini sedang mereka tekuni yaitu mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 5. Tingkat kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang sudah mencapai taraf sejahtera. Hal ini dapat terlihat dari tercurahnya seluruh waktu untuk kegiatan utama mereka yaitu mengajar PAI.

## **C. Analisis Pelaksanaan Supervisi Klinis Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI**

Berdasarkan penelitian supervisi klinis yang dilakukan terhadap guru PAI di SMK Cut Nya' Dien menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya semua prinsip-prinsip supervisi klinis yang telah mempengaruhi kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil instrumen observasi pelaksanaan supervisi klinis yang diberikan oleh supervisor kepada peneliti. Dari 26 indikator penilaian observasi kelas, hampir

sebagian besar mendapat skor nilai 4 yang artinya baik. Ditambah dengan hasil wawancara pra observasi dan pasca observasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara secara langsung tentang kompetensi profesional terhadap kedua guru PAI di kelas. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI di SMK Cut Nya' Dien menunjukkan nilai yang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi klinis di SMK Cut Nya' Dien Semarang telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi klinis.
2. Kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang telah mengalami peningkatan sesuai dengan rambu-rambu profesional di Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Pelaksanaan supervisi klinis ternyata dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelaksanaan supervisi klinis terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yang menunjukkan nilai baik.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepala sekolah (Supervisor)

Dalam pelaksanaan supervisi klinis hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar kompetensi guru juga semakin meningkat.

2. Guru

- a. Guru dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, guru

SMK Cut Nya' Dien umumnya dan guru pendidikan Agama Islam khususnya harus lebih meningkatkan kompetensinya, khususnya kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi pemahaman terhadap materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, analisis terhadap materi, kemampuan mengurutkan materi, mengorganisasikan dan mengolah materi pembelajaran sesuai tingkat perkembangan siswa.

- b. Agar selalu belajar untuk meningkatkan kemampuan mengajar terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989
- A. Sahertian, Piet, Prof. Drs., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Bafadal, Ibrahim., Dr. M. Pd, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Daradjat, Zakiah., Dr., dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Halmar, Mustopa., Drs. H., M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, Unissula Press, 2008
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Fokusmedia
- <http://constitution.blogspot.com>., "Supervisi Pendidikan", diambil tanggal 1 Januari 2011
- <http://suaidinmath.wordpress.com>., "Supervisi Klinis Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaannya" diunduh tanggal 12 Agustus 2011
- <http://Www.Psb-Psma.Org//Content/Blog>, "Pentingnya Supervisi Pendidikan", diambil tanggal 1 Januari 2011
- <http://www.psb-psma.org/content/blog>, *Pentingnya Supervisi Pendidikan*" diunduh tanggal 1 Januari 2011
- Ihsan, Fuad., Drs., *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- J. MoeLong, Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991
- Kunandar, S.Pd., M.Si., *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Majid, Abdullah., Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, 2004, Bandung, Remaja Rosda karya, 2005

- Marimba, A. D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Ma'arif, 1974
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad Azhar, Lalu, Drs., *Supervisi Klinis Dalam Penerapan Keterampilan Proses dan CBSA*, Surabaya, Usaha Nasional, 1996
- Mulyasa, Enco., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- Naim, Ngainun., *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2006
- \_\_\_\_\_, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta, Sinar Grafika, 2006
- Sanjaya, Wina., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2008
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2006
- Surya, Muhammad., *Percikan Perjuangan guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, Terlindungi*, Bandung, Pustaka Bumi Quraisyi, 2006
- Suryosubroto, B., Drs. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Undang-Undang 1945*, hal. Amandemen, Jakarta, Sinar Grafika, 2003
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983